

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan sumber pangan untuk bertahan hidup. Sumber pangan ini sangat banyak macamnya yang dapat dikonsumsi manusia. Ada hewani maupun nabati. Salah satu sumber pangan yang sering dikonsumsi adalah susu sapi. Susu sapi ini dihasilkan dari sapi perah yang ditenak manusia.

Di Indonesia, produksi susu sapi sudah mulai meningkat, namun masih belum mampu memenuhi keseluruhan kebutuhan susu sapi nasional. Tercatat 4.332,88 ribu ton kebutuhan susu nasional pada 2019 didominasi oleh produksi susu impor sebanyak 78%, sedangkan produksi dari dalam negeri hanya 22% (Zul, 2020). Penyebab dari hal ini adalah adanya permasalahan yang menghambat peternak untuk memaksimalkan produktifitas di beberapa daerah.

Pangalengan merupakan salah satu daerah penghasil susu sapi yang cukup besar di Indonesia yang berlokasi di Jawa Barat. Namun terdapat salah satu masalah yang menghambat produktifitas peternakan sapi perah di sana yaitu minimnya regenerasi peternak. Para peternak sapi perah di Pangalengan saat ini rata-rata sudah menginjak usia 45 tahun (Budhiman, 2017). Masih sedikit anak muda di Pangalengan yang mau untuk menjadi peternak.

Generasi muda di Pangalengan mulai berpaling dari peternakan sapi perah. Mereka menganggap peternakan sapi perah kurang menjanjikan sebagai mata pencaharian. Mereka lebih memilih untuk bekerja di swalayan, buruh pabrik atau kantoran. Anak yang ingin melanjutkan pekerjaan orang tuanya sebagai peternak sapi perah hanya sebanyak 3% (Zul, 2020).

Apabila dilihat, permasalahan di atas belum banyak disorot oleh media. Diperlukan sebuah media yang mampu memberikan informasi tersebut kepada masyarakat dengan mudah dan menarik. Film dokumenter merupakan salah satu media audio visual yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

Kini film dokumenter sudah banyak berkembang bentuknya seperti film dokumenter mikro. Film dokumenter mikro ini hanya memiliki durasi yang singkat sekitar kurang dari 10 menit. Durasinya yang singkat memudahkan untuk penyebaran film ini ke masyarakat melalui internet. Namun di Indonesia masih sedikit film dokumenter mikro yang tersedia.

Film dokumenter mikro yang mengangkat kehidupan peternak sapi perah di Indonesia masih belum ditemui. Harapan dengan adanya media penyampai informasi ini dapat mempermudah masyarakat memperoleh informasi mengenai kehidupan peternak sapi perah beserta kendala yang dihadapinya.

Maka dari itu perancang tertarik untuk merancang sebuah film dokumenter mikro ini sebagai *editor*. Dibutuhkan kolaborasi dari berbagai macam keahlian yang dimiliki setiap orang untuk menambah totalitas pada pembuatan sebuah film (Dancyger, 2007). Di tahap akhir pembuatan sebuah film, editor bekerjasama dengan sutradara untuk menjaga dan memastikan karya yang dibuat sudah sesuai dengan konsep serta dapat menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Sumber pangan sangat penting bagi manusia untuk bertahan hidup.
- b. Produksi susu sapi di Indonesia belum maksimal.
- c. Minimnya regenerasi peternak di peternakan sapi perah Pangalengan.
- d. Prospek kerja menjadi peternak masih dianggap kurang menjanjikan oleh generasi muda.
- e. Permasalahan tersebut masih sedikit disorot oleh media.
- f. Film dokumenter mikro sebagai media yang cocok untuk menyampaikan informasi tersebut.
- g. Film dokumenter mikro yang mengangkat kehidupan peternak sapi perah di Indonesia masih terbilang sedikit.
- h. Peran *editor* dalam perancangan film dokumenter mikro mengenai peternakan sapi perah di Pangalengan.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kondisi peternakan sapi perah di Pangalengan dengan minimnya regenerasi peternak?
- b. Bagaimana *editing* dalam pembuatan film dokumenter mikro sebagai media penyampai informasi fenomena di atas dengan baik?

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, maka batasan ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Apa

Fokus masalah pada pembahasan topik ini adalah minimnya regenerasi peternak sapi perah di Pangalengan dengan rancangan akhir berupa karya film dokumenter mikro.

1.4.2 Siapa

Seorang peternak sapi perah perorangan di Pangalengan sebagai subjek penelitian dan perancangan. Target sasaran dari hasil perancangan adalah masyarakat Indonesia khususnya warga Kota Bandung dengan rentang usia 21-29 tahun.

1.4.3 Dimana

Penelitian serta perancangan film dokumenter mikro dilaksanakan di lingkungan peternakan sapi perah perorangan di Kecamatan Pangalengan, Jawa Barat.

1.4.4 Kapan

Pelaksanaan penelitian serta perancangan film dokumenter mikro dimulai pada bulan September 2020 hingga Juli 2021.

1.4.5 Mengapa

Melalui film dokumenter mikro ini masyarakat Indonesia khususnya Kota Bandung dapat memperoleh informasi faktual mengenai permasalahan yang terjadi di peternakan sapi perah Pangalengan.

1.4.6 Bagaimana

Perancang mengambil posisi sebagai *editor* dalam perancangan film dokumenter mikro ini bersama dengan rekan-rekan kelompok.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memahami kondisi peternakan sapi perah di Pangalengan dengan minimnya regenerasi peternak.
- b. Memahami dan menerapkan *editing* dalam pembuatan film dokumenter mikro mengenai peternakan sapi perah.

1.5.2 Manfaat

1.5.2.1 Manfaat Teoritis

Film dokumenter mikro ini dirancang dengan harapan memberikan pengetahuan mengenai peternakan sapi perah serta proses *editing* dalam sebuah film untuk menyampaikan pesan.

1.5.2.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Perancang
 1. Memahami kondisi peternakan sapi perah khususnya di Pangalengan, Jawa Barat,
 2. Menambah ilmu dalam proses *editing* sebuah film serta pengaplikasiannya.
- b. Bagi Universitas

Sebagai referensi acuan dalam penelitian dan perancangan tugas akhir di bidang film dokumenter mikro dengan bahasan topik peternakan sapi perah.

- c. Bagi Masyarakat
 - 1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kondisi dan prospek kerja di bidang peternakan sapi perah.
 - 2. Menjadi bahan diskusi untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi di peternakan sapi perah Pangalengan.

1.6 Metode Perancangan

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung perancangan tugas akhir ini, perancang mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan fenomena sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembuatan film dokumenter mikro. Berikut cara yang digunakan oleh perancang dalam mengumpulkan data.

- a. Studi Literatur

Perancang mulai melakukan pengumpulan data melalui studi literatur untuk memperkuat landasan pemikiran dengan mengumpulkan jurnal penelitian terdahulu dengan fenomena bahasan yang menyerupai. Kumpulan jurnal tersebut dapat diakses melalui beberapa situs universitas di Indonesia. Kemudian pengumpulan data dilanjutkan dengan mencari *e-book* yang memiliki bukti kuat untuk dijadikan landasan pemikiran yang diperoleh melalui *Google Scholar*, koleksi milik teman, dan juga situs *libgen.is*.

- b. Observasi

Guna mengetahui keadaan dari fenomena yang terjadi serta untuk mengumpulkan data, perancang dengan rekan kelompok melakukan kunjungan ke lapangan menggunakan pendekatan etnografi ke salah satu peternakan sapi perah perorangan yang terletak Pangalengan. Hal-hal yang diamati adalah kegiatan sehari-hari peternak serta lingkungan di sekitar peternakan tersebut untuk kemudian dikaitkan dengan fenomena bahasan.

c. Wawancara

Perancang beserta rekan kelompok juga melakukan wawancara ke peternak di Pangalengan. Untuk mendapat data yang lebih dalam, perancang beserta kelompok mewawancarai salah seorang peternak yang menjadi ketua dari salah satu kelompok ternak di Pangalengan dan juga telah memiliki anak. Wawancara yang dilakukan tidak terstruktur agar mendapat informasi yang lebih mendalam tentang peternak. Wawancara dilakukan bersamaan dengan saat melakukan observasi di Pangalengan. Hal ini untuk memperkuat data dan memahami fenomena dari sudut pandang peternak.

d. Kuesioner

Perancang beserta kelompok membuat sebaran kuesioner melalui *Google Form* untuk memperoleh data khalayak sasaran dengan membuat cakupan yang luas untuk memperoleh khalayak sasaran yang sesuai dengan film dokumenter mikro yang akan dibuat, berkaitan dengan bahasan fenomena.

1.6.2 Teknik Analisis Data

Setelah data-data sudah terkumpul dari metode yang dilakukan, perancang menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya.

1.6.2.1 Analisis Data

Perancang menghubungkan data yang telah diperoleh dengan rumusan masalah. Data-data yang telah terkumpul melalui observasi, studi pustaka, wawancara, dan kuesioner akan diolah kembali untuk dibahas lebih lanjut secara detail dengan pendekatan etnografi.

1.6.2.2 Analisis Visual

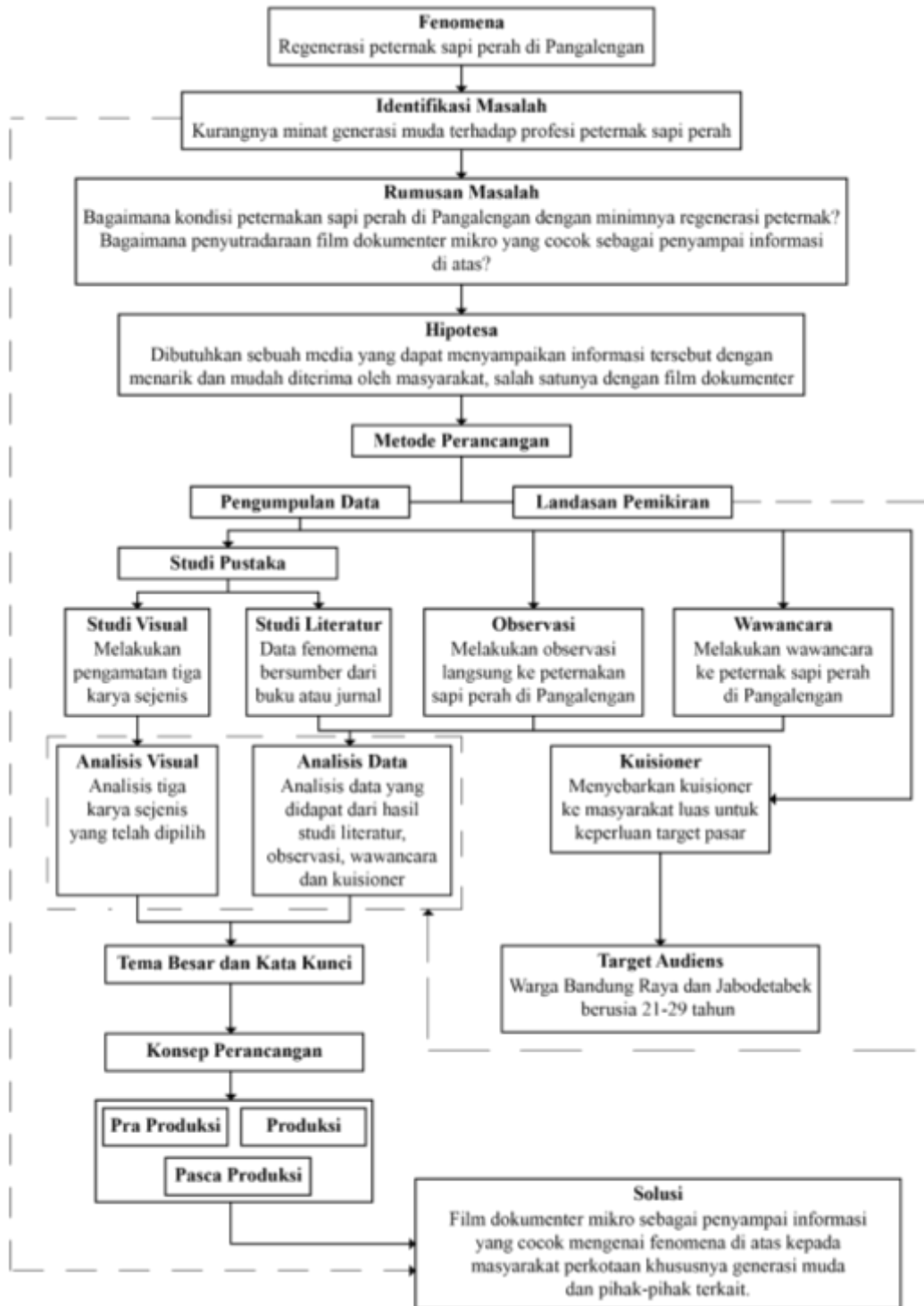
Perancang mengamati visual yang muncul dalam film-film sejenis. Hasil dari pengamatan kemudian akan dianalisis dan dibahas

lebih rinci untuk memperkuat konsep perancang yang selanjutnya akan diaplikasikan dalam perancangan karya.

1.6.3 Teknik Perancangan

Perancangan diawali dengan penelitian terhadap fenomena yang terjadi di lapangan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi terjadinya fenomena menggunakan pendekatan etnografi. Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan agar film yang dirancang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Perancang yang bertugas sebagai *editor* mengamati keadaan di sekitar lokasi observasi untuk dijadikan referensi yang kemudian dapat dituangkan ke bentuk visual dalam perancangan film dokumenter mikro. Wawancara dilakukan ke beberapa orang di Pangalengan salah satunya seorang peternak yang juga menjadi narasumber utama. Wawancara dilakukan untuk memperkuat data dari hasil observasi perancang. Untuk kuesioner dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling* untuk mengetahui dan menentukan target penonton dari film dokumenter mikro yang dirancang.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1. Kerangka Perancangan
Sumber: Perancang, 2021

1.8 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan dan analisis data, dan kerangka penelitian

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN

Berisi landasan teori yang berhubungan dengan topik pembahasan, guna memperkuat data yang telah diperoleh.

BAB III DATA & ANALISIS MASALAH

Berisikan hasil analisis data yang telah terkumpul serta karya film sejenis yang dianalisis. Hasil Analisa data ini dijadikan acuan dalam perancangan film dokumenter mikro ini.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Berisi konsep perancangan *editing* di tahap pasca produksi yang digunakan pada film dokumenter mikro.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan yang didapat dari bab 1, 2, 3, 4, serta memuat saran untuk pihak-pihak yang terlibat.